

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Praktik makna harapan berkat *ma'marakka* di Gereja Toraja Jemaat Kadinge'

Syair *ma'marakka* merupakan sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan di Buntao' terkhusus di Gereja Toraja Jemaat Kadinge'. Syair *ma'marakka* ini adalah sebuah nyanyian kedukaan dalam hal ini orang percaya bahwa ketika dilakukan ada harapan dari leluhur mengenai berkat berupa kesehatan, kesuburan tanaman dan keluarga yang berbahagian. Tetapi pemaknaannya tidak lagi dipahami sebagai harapan berkat dari leluhur namun dipahami berdasarkan kepercayaan iman Kristen bahwa hanya Kristus Satu-satunya sumber pengharapan sebagai orang percaya akan senantiasa memberkati dalam setiap langkah kehidupan manusia.

2. Syair *ma'marakka* dikaji dengan menggunakan Teologi Kontekstual Model Sintesis Bevans

Dalam hal ini kegiatan *ma'marakka* dan pemahaman injil dapat berjalan bersama dan orang yang melakukan *ma'marakka* terkhusus bagi

anggota jemaat Kadinge' tidak ragu bahwa terdapat paham aluk todolo namun sudah dimaknai secara baru yakni kegiatan *ma'marakka* hanyalah sebuah tradisi yang tidak dapat dihilangkan yang akan terus dilakukan dan dapat dipahami bahwa lewat kegiatan *ma'marakka* tersebut dimaknai sebagai penghiburan bagi keluarga yang berduka dan terdapat harapan dalam Yesus Kristus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran penulis ialah:

1. Majelis Gereja

Dalam melestarikan budaya Toraja maka perlu untuk dipahami sebagai orang Kristen yang percaya pada Tuhan bahwa tetap mengimani Dia yang adalah sumber berkat dalam kehidupan kita.

2. Masyarakat Toraja

Untuk melestarikan budaya diperlukan pemahaman secara dalam supaya orang dapat berbudaya dengan baik dan tidak menyalahgunakan budaya namun harus dipergunakan sesuai dengan kepercayaan. Seperti dalam pemahaman makna *ma'marakka* perlu untuk lebih dalam memaknainya sebagai penghiburan, harapan, dan pujian kepada Allah sebagai sumber berkat.

3. Gereja

Warga Jemaat dapat memahami bahwa dalam berbudaya perlu di pahami secara Kekristenan seperti makna pengharapan berkat dari *ma'marakka* ketika dilakukan ditujukan pada Tuhan. Dan untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan pembinaan supaya mereka dapat mengerti.

4. Sebagaimana syair lagu yang penulis cantumkan dalam skripsi ini menjadi masukan untuk dapat dimuat dalam liturgi penghiburan duka bagi Gereja Toraja.